

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS**
(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)



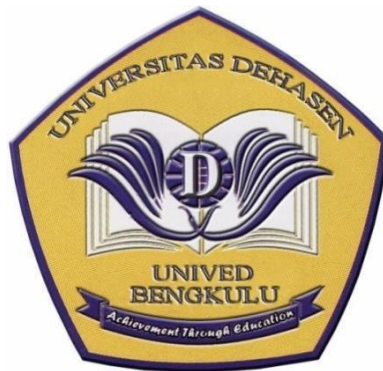
SKRIPSI

OLEH

SELVIA DEPITA SARI
NPM. 20050030P

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS**
(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH

SELVIA DEPITA SARI
NPM. 20050030P

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS**
(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)

SKRIPSI

OLEH

SELVIA DEPITA SARI
NPM. 20050030P

*Telah Disetujui dan Disahkan
Oleh Dosen Pembimbing*

Pembimbing utama



YUN FITRIANO, S.E., M.Ak
NIDN. 0229068501

Pembimbing pendamping



ABDUL RAHMAN, S.E., M.M
NIDN. 0204056001

Bengkulu, 13 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN. 0210017401

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS**
(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)

SKRIPSI

OLEH

SELVIA DEPITA SARI
NPM. 20050030P

*Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 13 Juni 2023
Dan dinyatakan LULUS*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,



YUN FITRIANO, S.E., M.Ak
NIDN. 0229068501

Sekretaris,



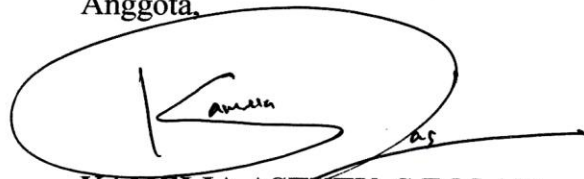
ABDUL RAHMAN, S.E., M.M
NIDN. 0204056001

Anggota,



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN. 0210017401

Anggota,



KAMELIA ASTUTY, S.E.M.AK
NIDN. 0227129001

Bengkulu, 13 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. SUWARNI, S.Kom., M.M
NIDN. 0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.
(Q.S. An Najm ayat 39-40)

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.!

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas Kebaikan dan Kemurahan Allah, karna Berkat dan KasihNya, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sedehana ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahnda Zarwan Effendi, ibunda Kurniawati yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Indriati Mustika dan Adekku Andre Teddy Saputra yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Dosen Pembimbingku, Penguji terimakasih membimbing dan memotivasi dalam membimbing pada skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staff di Universitas Dehasen Kota Bengkulu.
5. Almamater tercintaku.

**EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND LEVERAGE RATIO
TO PROFITABILITY RATIO
(Study PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

By

*Selvia Depita Sari¹
Yun Fitriano and Abdul Rahman²*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the influence of Liquidity Ratio and Leverage Ratio on Profitability Ratio at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. The method used in this research is quantitative descriptive, and the variables used are liquidity, leverage and profitability. The data analysis used was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 23 program.

The results show that multiple linear regression $Y = -10.501 + 0.084 (X1) + 10.525 (X2) + 8.023$, meaning that there is a positive or unidirectional relationship between Liquidity and Leverage on Profitability at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Furthermore, partially with the t-test shows that the liquidity variable has a significant effect on profitability because the significance value is $1.413 > 0.05$ while the leverage variable has a significant effect because the significance value is $1.193 > 0.05$. While the results of the F test (simultaneous) show that Liquidity and Leverage simultaneously have a significant influence on Profitability of 2.239 because the probability is smaller than the significant value of 0.05.

Keywords: Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability.

- 1. Student*
- 2. Supervisors*

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP RASIO PROFITABILITAS

(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)

Oleh

Selvia Depita Sari¹
Yun Fitriano and Abdul Rahman²

RINGKASAN

Perkembangan perbankan syariah tentunya harus didukung dengan sumber daya insan yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Maka dari itu, keberhasilan bank dalam pencapaiannya dapat diukur melalui kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan pendekatan rasio keuangan yaitu rasio keuangan profitabilitas. Dengan demikian, sejauh mana untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, dan variabel yang digunakan likuiditas, leverage dan profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil menunjukkan bahwa regresi linier berganda $Y = -10,501 + 0,084 (X_1) + 10,525 (X_2) + 8,023$, artinya terjadi hubungan positif atau searah antara Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selanjutnya secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikasinya $1,413 > 0,05$ sedangkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan karena nilai signifikasinya $1,193 > 0,05$. Sedangkan hasil penelitian uji F (simultan) menunjukkan bahwa Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sebesar 2,239 karena probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Profitabilitas.

1. Calon Sarjana Ekonomi (Akuntansi)
2. Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan taufik hidayah-NYA jualah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)”. Didalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran dan masukan secara moral maupun materil. Tanpa bantuan pihak-pihak yang telah memberi bantuan, penyusun banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, S.E.,M.Si.,AK.,CA.,CRP selaku Rektor yang telah mengizinkan penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Dehasen Bengkulu yang sedang bapak pimpin.
2. Ibu Dr. Suwarni, S.Kom., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Ibu Neri Susanti, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
4. Bapak Yun Fitriano, S.E.,M.Ak selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Rahman, S.E., M.M selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.

7. Seluruh Staf Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu atas bantuannya.
8. Bapak Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Manna Bengkulu Selatan yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan penyusun akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi ini dan untuk penyusunan skripsi ini selanjutnya.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Amin, amin yarobabal'amin

Bengkulu, 13 Juni 2023

Penulis,



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS
(Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia Depita Sari
No. Mahasiswa : 20050030P
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Apabila skripsi saya terbukti ketidaksiannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Bengkulu, 13 Juni 2023

Selvia Depita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Manfaat	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	8
2.1.2 Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah	8
2.1.3 Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	10
2.1.4 Pengertian Likuiditas	10
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	11
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	12
2.1.7 Metode Pengukuran Likuiditas	13
2.1.8 Rasio <i>Leverage</i>	14
2.1.9 Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	15
2.1.10 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	16
2.1.11 Metode Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	20
2.1.12 Rasio Profitabilitas	21
2.1.13 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio	

Profitabilitas	21
2.1.14 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
2.1.15 Metode Pengukuran <i>Rasio Profitabilitas</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Analisis	28
2.1 Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.3 Metode Pengumpulan Sampel	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ..	36
4.1.2 Struktur PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	39
4.1.3 Hasil Uji Statistik Deskripsi	45
4.1.4 Hasil Uji Koefisien Kolerasi	47
4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
4.1.6 Hasil Uji F (Simultan)	50
4.1.7 Hasil Uji t (Parsial)	51
4.2 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Analisis	28
Gambar 2. Struktur PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel.2 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi (R)	48
Tabel 3. Interpretasi Nilai Korelasi	48
Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)	51
Tabel.6. Hasil Uji t (Parsial)	52
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi Likuiditas dan profitabilitas	56
Tabel 8. Interpretasi Nilai Korelasi <i>leverage</i> dan profitabilitas	57
Tabel 9. Interpretasi Nilai Korelasi Likuiditas, <i>Leverage</i> dan profitabilitas	58

LAMPIRAN

Lampiran I. Metode Pengukuran Rasio Likuiditas (X_1)

Lampiran II. Metode Pengukuran Rasio *Leverage* (X_2)

Lampiran III. Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas (Y)

Lampiran IV. Hasil Perhitungan Keseluruhan

Lampiran V. Hasil Olah Data

Lampiran VI. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Lampiran VII. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 1990 setelah ada peraturan pemerintah No. 72 tahun 1992, kemudian direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah pada awal tahun 1990 an cukup mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya. Namun demikian, perkembangan bank syariah mengalami pertumbuhan yang pesat semenjak era reformasi pada akhir tahun 1990 an sampai saat ini. Bank muamalat sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia telah membuktikan perannya dalam usaha pembangunan perekonomian Negara. Langkah-langkah yang diambil antara lain dengan melakukan perluasan jaringan keuangan dan perbankan keseluruhan wilayah Indonesia serta diverifikasi sarana pengerahan dana antara lain yang meliputi kemudahan pembukaan kantor bank, pemberian izin pembukaan kantor cabang, lembaga keuangan, dan perluasan penyelenggaraan tabungan bagi semua bank syariah melalui diverifikasi sarana pengerahan dana. Salah satunya pembukaan kantor cabang pembantu di Kota Manna Bengkulu Selatan, Fauzi, Ahmad dan Indri Murniawaty (2020:473).

Perkembangan perbankan syariah tentunya harus didukung dengan sumber daya insan yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak

sumber daya insan yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis di bidang perbankan syariah.

Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia menginginkan system perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah (*Islamic Economic System*) supaya dapat diterapkan dalam aspek kehidupan berbisnis dan transaksi umat dengan batasan syariah. Sebab, bank syariah dan fungsinya memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini, karena setiap aspek kegiatan operasionalnya memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian nasional. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Maka dari itu, keberhasilan bank dalam pencapaiannya dapat diukur melalui kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan pendekatan rasio keuangan yaitu rasio keuangan profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Usaha perbankan haruslah dijaga keberlangsungannya. Tingkat likuiditas yang baik adalah salah satu indikator agar usaha perbankan dapat berjalan. Menurut Fahmi (2017:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami

kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jadi, likuiditas secara luas dapat didefinisikan yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan pada debitur tanpa terjadi penangguhan.

Perbankan dihadapkan pada dua persoalan. Di satu sisi bank harus menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkan seperti giro, tabungan, dan simpanan lainnya. Sementara di sisi lain bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti kredit yang diberikan. Maka sebuah bank harus teliti dalam mengelola kas, karena jika jumlah kas yang tersedia terlalu besar akan mengakibatkan kas menggugur, sedangkan kas yang terlalu kecil dapat berakibat situasi ilikuid. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas bank akan menurun. Sebaliknya, jika bank tersebut mengalami likuiditas yang rendah maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas. Dari hal tersebut, menjadi pokok permasalahan pihak bank yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan tingkat likuiditasnya.

Selanjutnya, *Leverage* atau biasa disebut solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu juga untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai

utang (jangka panjang dan jangka pendek), serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio *leverage* menurut Hery (2015:190) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sebab, bank adalah perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi. Hal ini wajar bagi bank karena deposit nasabah dianggap sebagai utang. Perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Ini berarti dana yang di dalamnya bukanlah sepenuhnya milik bank tetapi milik masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kewajiban kepada pihak-pihak yang mempercayakan dananya untuk dikelola.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Karena DER juga menunjukkan seberapa besar struktur financial bank berasal dari utang, maka tinggi rendahnya DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang bank. Utang bank tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi tentunya hal ini memberi dampak terhadap profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Rasio Profitabilitas (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Bagi Pihak Bank

Dengan adanya penelitian sangat diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi objek penelitian dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi semua pihak dalam mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Metode Pengukuran Rasio Likuiditas, menurut Kasmir (2012:134) meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).
2. Indikator Metode Pengukuran Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2014:155), meliputi *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), *Debt Ratio* (Rasio Hutang), dan *Times Interest Earned Ratio*.
3. Indikator Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas menurut Hery, (2015:10), meliputi *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, Ismail (2017:31). Dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (BUS dan UUS) adalah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

2.1.2 Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Bank syariah tentunya telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat

Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah, Muhammad, (2011:13) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip titipan atau simpanan murni (*Al-Wadiah*) dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika penitip menghendaki atau mengambil titipan tersebut. Secara umum *Al-Wadiah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *Wadiah Yad Al-Amanah* dan *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*.
2. Prinsip bagi hasil, merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* dapat digunakan untuk produk tabungan maupun pembiayaan. Sedangkan *musyarakah* hanya untuk produk pembiayaan.
3. Prinsip jual beli dan keuntungan (*margin*), merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dan melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Bentuk produk dengan prinsip jual beli yaitu *murabahah*, *salam*, *istishna'*.
4. Prinsip sewa, merupakan fasilitas yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk sewa, umumnya diberikan dengan akad

Ijarah atau sewa murni dan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip jasa, merupakan prinsip yang meliputi seluruh layanan nonpembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini yaitu *Al-Wakalah (amanat)*, *Al-Khafalah (garansi)*, *AlHawalah (anjak piutang)*, dan *Ar-Rahn (gadai)*.

2.1.3 Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang di persamakan, menurut Muhamad, (2014:40) dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan *musyarakah*.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya *bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

2.1.4 Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Rasio likuiditas berguna untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan harus mampu menyediakan aktiva lancar dalam jumlah besar untuk dapat menutup hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2014:129) mengatakan bahwa Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan “rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015:121) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah “unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Menurut Simorangkir dalam Yeni ariyanti (2018:149), secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang).
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu perusahaan mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar kantor bank.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132), yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.7 Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134), Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair. Rumus untuk mencari Rasio cepat, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.8 Rasio *Leverage*

Pengertian rasio *leverage* menurut Hery (2015:190) adalah: "Menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset". Sedangkan menurut Harahap (2015:306) mengatakan bahwa Rasio

leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan”.

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2012:153) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
8. Manfaat lainnya

2.1.10 Jenis-Jenis *Leverage*

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* dalam buku Kasmir (2012:156), sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

Total debt = Total Utang

Total Asset = Total Aset

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang". Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. *Long term debt to equity ratio* (LTDRtER)

Long term debt to equity ratio (LTDRtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDRtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times interest earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari pada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru

dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasiomya rendah, semakain rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari times interest earned dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5. *Fixed charge coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage (FCC)* adalah sebagai berikut:

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}$$

Keterangan:

EBT = *earning before tax*

2.1.11 Metode Pengukuran Rasio *Leverage*

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014:155) yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.12 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan sedangkan menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Menurut Tampubolon (2013:43) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah kesanggupan bank untuk memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukannya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

2.1.13 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih

4. Penjualan
5. Total Aktiva
6. Aktiva Tetap
7. Aktiva Lancar
8. Total biaya

Menurut Munawir dalam Yeni Arianti (2018:145) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran total aktiva) yaitu kesepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan seluruh aktivasnya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

2.1.14 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh pada penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan profitabilitas yaitu mengetahui besarnya laba yang diperoleh dari tahun ke tahun, mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri serta dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan

2.1.15 Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, (2015:10) secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasan ROA dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Delpania, 2022 dengan judul Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan terbaik yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan nilai rata-rata 153,69. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui

pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap Return Saham menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai thitung 3,650 > ttabel 2,003. EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai thitung 2,623 > ttabel 2,003. DER berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai thitung 5,820 > ttabel 2,003. Secara Simultan ROA, EPS, dan DER bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai Fhitung 32,266 > Ftabel 2,76. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/3217-Article%20Text-13240-2-10-20230120%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/3217-Article%20Text-13240-2-10-20230120%20(3).pdf).

2. Hasanudin, 2022 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Go Public di BEI Periode 2014-2020)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan (1) *current ratio* dengan nilai sig. sebesar 0.3513 dan *coefficient* 0.661191 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap net profit margin, (2) total assets turnover dengan nilai sig. 0.0277 dan *coefficient* 0.614620 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, (3) *Debt to equity ratio* dengan nilai sig. 0.1719 dan *coefficient* -1.056262 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap net profit margin, (4) *current ratio*, total *assets turnover* dan *debt to equity ratio* dengan nilai sig. sebesar 0.000000 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin.
3. Najma, 2021 dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020”. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

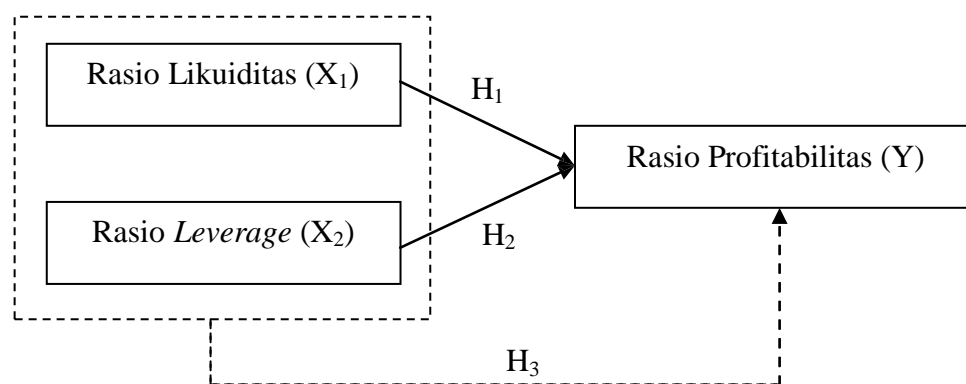
Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hasil dari penelitian ini secara analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah. Selanjutnya dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($39,628 > 3,44$) yang artinya terdapat pengaruh antara likuiditas dan solvabilitas (*leverage*) terhadap profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah. Kemudian dengan hasil uji koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,791, yang berarti variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas dan solvabilitas yang diturunkan oleh model sebesar 79,1% terhadap tingkat profitabilitas jadi sisanya sebesar ($100\% - 79,1\% = 20,9\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Asmiati Mansyur. 2016 dengan judul “Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhaammadiyah Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F variabel likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas.

2.3 Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis dalam penelitian ini adalah :

Gambar 1. Kerangka Analisis



Keterangan:

- > Arah Pengaruh Parsial
- - - - -> Arah Pengaruh Simultan

Dari kerangka analisis di atas, dapat diduga bahwa Rasio Likuiditas (X_1) dan Rasio *Leverage* (X_2) berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas (Y) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:187) hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Diduga ada pengaruh Rasio Likuiditas secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022.

- H₀ : Diduga tidak ada pengaruh Rasio Likuiditas secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022.
- H_a : Diduga ada pengaruh Rasio *Leverage* secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022
- H₀ : Diduga tidak ada pengaruh Rasio *Leverage* secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selatan tahun 2020 sampai tahun 2022.
- H_a : Diduga ada pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio *Leverage* secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022.
- H₀ : Diduga tidak ada pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio *Leverage* secara positif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016:13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka, penelitian ini hanya bersifat menggambarkan suatu pengaruh Rasio *Leverage* (X_1) dan Rasio *Leverage* (X_2) terhadap Rasio Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.2 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan analisis, maka definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tepat waktu.

2. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan ratio bank yang lebih baik daripada rasio profitabilitas bank lainnya di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:61) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai tahun 2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu memilih siapa saja anggota populasi yang secara kebetulan bertemu dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan, Sugiyono (2013:85).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yang berarti data tersebut bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahun 2020 sampai tahun 2022, di dapat dari website resmi *bankmuamalat.co.id*.

Selain itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti maupun bahan yang bersifat teoritis dan relevan untuk dijadikan referensi melalui buku literatur, jurnal, artikel, internet, website yang dapat membantu dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian terkait dengan likuiditas dan lelarge terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.5 Metode Analisis

Semua pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* pengolahan data yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 22. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan instrumen penelitian yakni:

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test

retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu Sugiyono, (2013:87). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha di atas 0.60, maka dikatakan reliabel dan kalau di bawah 0.60 berarti tidak reliabel Ghazali, (2015:66).

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya dua atau lebih Sugiyono, (2013:277).

Regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Rasio Profitabilitas

X₁ = Rasio Likuiditas

X₂ = Rasio *Leverage*

a = Nilai konstanta

e = *error*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel teikat.

Dasar pengambilan keputusannya Ghozali, (2015:48) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Formula hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat;

H_a : $b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan Ghozali, (2015:48) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

